

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS CERITA PENDEK PADA SISWA KELAS XI MIPA 1 SMA NEGERI 1
KOTA JAMBI TAHUN AJARAN 2017/2018**

ARTIKEL

AGUNG TRI WIJAYA SAKTI

NIM A1B114042



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JAMBI

MEI 2018

ABSTRAK

Agung, Tri. W. S. 2018. *Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018*: Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing (I) Dra. Hj. Yusra Dewi, M.Pd., (II) Dra. Hj. Irma Suryani, M.Pd.

Kata kunci: Implementasi Pendekatan Saintifik, Menulis Cerita pendek.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Kota Jambi tahun ajaran 2017/ 2018 berdasarkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah guru bahasa Indonesia kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Kota Jambi. Teknik pengumpulan data berupa instrumen lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi penilaian RPP guru, pelaksanaan pembelajaran yang dinilai oleh dua penilai, yaitu penilai I (peneliti) dan penilai II (guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Kota Jambi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dalam pembuatan RPP berbasis saintifik secara keseluruhan memiliki kriteria sesuai. Beberapa komponen belum lengkap seperti kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, dan alokasi waktu pada kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, guru melaksanakan pembelajaran berbasis saintifik menunjukkan kriteria sesuai. Pada kegiatan pendahuluan guru melaksanakan dengan baik. Kegiatan inti penerapan saintifik terlaksana, kecuali pada kegiatan menalar. Kegiatan penutup terlaksana. Berdasarkan hasil observasi guru melakukan evaluasi ranah pengetahuan dan keterampilan. Evaluasi pada ranah sikap tidak terlaksana.

Dari hasil temuan peneliti dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Kota Jambi sudah terlaksana sesuai dengan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah. Kecuali pada kegiatan saintifik tahap menalar dan evaluasi pada ranah sikap.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendekatan saintifik merupakan kerangka ilmiah pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013. Proses pembelajaran ini dapat disamakan dengan suatu proses ilmiah karena di dalamnya terdapat tahapan-tahapan terutama dalam kegiatan inti. Oleh Karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari informasi dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi informasi.

Nuh (dalam Priyatni, 2014: 2) mengatakan “kurikulum 2013 dikonsep untuk memperkuat kompetensi siswa dalam tiga hal, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan”. Kurikulum 2013 disiapkan karena masih lemahnya pendidikan karakter sehingga terlihat gersang secara sosial akibat adanya lemah etika dalam interaksi sosial. Selain itu, proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 menekankan bertumbuhnya kreativitas.

Di Indonesia, pengertian kurikulum terdapat dalam Pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Saat ini, perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan niatan untuk perbaikan sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh pemerintah dengan segala kekurangan dan kelebihanannya. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan tujuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Sani, 2014:vii).

Salah satu potensi yang akan dicapai dalam pembelajaran bahasa terdapat empat aspek keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut harus dimiliki dan dikuasai oleh siswa dalam proses belajar mengajar bidang studi bahasa Indonesia di sekolah. Keterampilan menulis adalah salah satu aspek yang harus dikuasai oleh siswa karena dengan menulis informasi yang disampaikan lebih efektif karena sebelum menulis kita berpikir terlebih dahulu.

Menurut (Nurgiantoro, 2012: 270) “kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun”. Hal ini disebabkan karena kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur diluar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis teks. Teks dapat berwujud teks tulis maupun teks lisan (Kemendikbud, 2013: 3). Salah satu kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA adalah menulis cerita pendek dengan memperhatikan unsur pembangunnya.

Pembelajaran menulis yang bermuara pada pembelajaran keterampilan berbahasa harus diajarkan dengan serius dimulai dari diri sendiri. Pembelajaran menulis telah diajarkan pada siswa sejak duduk di bangku sekolah dasar, namun mulai belajar lebih mendalam tentang keterampilan menulis pada saat memasuki sekolah menengah, seperti menulis teks misalnya teks cerita pendek, teks drama, ulasan, eksplanasi, hasil observasi, dan lain-lain. Selanjutnya pada jenjang pendidikan di SMA, siswa mulai dituntut untuk memahami lebih lanjut dalam keterampilan menulis berbagai jenis teks.

Teks yang dipelajari oleh siswa di SMA dalam K13 antara lain menulis teks anekdot, fabel, cerita pendek, teks drama, ulasan, eksplanasi, hasil observasi, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Hal ini disebabkan cerita pendek adalah tulisan yang sangat sering

dijumpai, misalnya pada buku pelajaran, buku fiksi, dan majalah. Selain itu, melalui kegiatan menulis cerita pendek siswa dapat mengkomunikasikan ide kreatif atau gagasan dan pengalamannya. Siswa juga dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuannya melalui tulisan-tulisannya. Teks cerita pendek atau yang lebih populer dengan akronim cerpen, merupakan salah satu jenis fiksi yang paling banyak ditulis orang. Pengajaran tentang menulis cerita pendek sangat bermanfaat karena akan memperkaya pengetahuan peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan yang ada di dalamnya. Hal ini terjadi karena teks cerpen memuat pesan moral dari suatu peristiwa. Pembelajaran menulis cerita pendek merupakan salah satu materi yang terdapat dalam silabus kurikulum 2013 khususnya kelas XI semester ganjil.

Cerita pendek tergolong karya sastra yang berbentuk prosa, cerita pendek adalah sebuah materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru di setiap sekolah jenjang menengah pertama dan atas. Suyanto (2013: 46) mengartikan “cerita pendek sebagai cerita berbentuk prosa yang pendek”. Ukuran pendek di sini bersifat relatif atau habis dibaca sekali duduk. Menulis cerita pendek sebagai salah satu aktivitas menulis memiliki banyak tujuan yang bermanfaat bagi pengembangan sikap, pengetahuan, dan psikomotorik siswa. Dengan mempelajari materi menulis cerita pendek, maka guru secara terintegrasi akan menuntut siswa agar berfikir kreatif untuk menulis, menghargai lingkungan sekitarnya, sekaligus meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Selama ini, kualitas pembelajaran menulis cerita pendek pada peserta didik masih rendah. Hal ini disebabkan karena dua faktor, yakni faktor yang berasal dari guru dan faktor yang berasal dari peserta didik. Pembelajaran menulis cerita pendek diketahui bahwa guru belum menerapkan metode yang inovatif dalam kegiatan pembelajaran. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah. Hal

tersebut menyebabkan tidak ada interaksi antara guru dan peserta didik, sehingga peserta didik tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek.

Sementara itu, faktor yang berasal dari peserta didik meliputi kurangnya minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek. Dalam proses pembelajaran menulis cerita pendek, peserta didik belum dapat menulis cerita pendek secara detail, peserta didik merasa kebingungan harus menulis apa dan harus mulai dari apa. Peserta didik belum dapat menyusun kalimat dengan struktur kalimat yang baik dan benar. Peserta didik belum memerhatikan kaidah kebahasaan dalam menulis cerita pendek.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap Pak Irwansyah., M.Pd.I. selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI di SMA Negeri 1 Kota Jambi diketahui dalam memulai menulis siswa sering terjebak oleh aturan-aturan kebakuan bahasa yang membatasi siswa dalam menyampaikan ungkapan pikiran perasaan mereka dengan apa adanya. Begitu pula dengan menulis cerita pendek, siswa kesulitan dalam mencari ide atau kreatifitas untuk memulai menulis padahal pembelajaran menulis teks cerpen dapat dijadikan pembelajaran praktis yang menyenangkan.

Menurut observasi yang dilakukan yang bersamaan dengan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada awal bulan Februari sampai dengan Mei 2017 di SMA Negeri 1 Kota Jambi, sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2013/2014 termasuk untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Namun pada kenyataanya, masih terdapat berbagai macam kendala yang dihadapi meski para pendidik telah sering mengikuti berbagai arahan mengenai pendekatan saintifik dan kurikulum 2013. Sehingga dengan diterapkannya pendekatan saintifik diharapkan siswa dapat lebih kritis dan kreatif dalam menulis cerita pendek.

Sejalan dengan uraian di atas, maka peneliti akan meneliti “bagaimana implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa kelas XI SMA

Negeri 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018?” Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Kota Jambi didasarkan atas pertimbangan SMA Negeri 1 Kota Jambi adalah salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2013/2014. Sekolah ini termasuk rintisan penerapan Kurikulum 2013 di Jambi dengan kultur sekolah yang kondusif diharapkan dapat mengimplementasikan tujuan lahirnya Kurikulum 2013. Sasaran yang menjadi objek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Kota Jambi

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “bagaimana implementasi pendekatan saintifik dalam menulis cerita pendek pada siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan deskripsi tentang implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Kota Jambi.

1.4.2 Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru dan mahasiswa FKIP sebagai calon guru untuk lebih mengetahui keunggulan dan kelemahan dalam pengimplementasian pendekatan saintifik dalam menulis cerita pendek pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Di samping itu, dengan penelitian ini, guru akan terbiasa melakukan penelitian kecil sangat bermanfaat untuk meningkatkan profesional sebagai seorang guru dan demi perbaikan pembelajaran.